BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengertian belajar menurut Slameto (2017:2) "Belajar ialah sebagai suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Oemar Hamalik (2014:36) "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is difined as the modification or strengthening of behafiour through experiencing"*. Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar (2014:4) "Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan apek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar". Menurut Herman Hudjodo dalam Asep Jihad (2013:3) "Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang".

Menurut Eveline Siregar dan Hartini (2015:2) "Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan".

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang khususnya dilakukan oleh siswa agar mendapatkan

kepintaran serta dapat mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri.

2. Pengertian Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu dan lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar adalah kegiatan yang memberikan pesan atau informasi kepada penerima pesan. Kegiatan mengajar identik dengan sekolah, tetapi kegiatan mengajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah melainkan juga di lingkungan masyarakat.

Menurut defenisi dari Dequeliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) "Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat". Menurut Bohar Suharto dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007:7) "Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan". Adapun menurut Hasibuan dalam Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007:7) "Menyebutkan bahwa konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan". Slameto (2010:29-30) mendefenisikan yang lama bahwa "Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita". Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2010:32) "Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge".*

Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:11) Mengungkapkan bahwa mengajar mencakup empat pokok yaitu:

a. Mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar
b. Mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan belajar
c. Menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan
d. Mengajar adalah bimbingan dan membantu siswa mencapai kedewasaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan memberikan nilai, keterampilan yang dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalaman dan memberikan pesan atau informasi kepada siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kombinasi yang terdiri dari dua aspek, yaitu tertuju kepada yang harus dilakukan oleh siswa berorientai pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2016:12) "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa". Menurut Gagne dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2016:12) "Pembelajaran ialah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal". Hamalik (2013:12) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik".

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) "Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada

apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran". Menurut Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) "Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara sadar dan menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan bagi siswa.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menerapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Juliah dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:15) "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya". Menurut Sudjana dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:15) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Abdurrahman dalam Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:15) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli, maka dapat dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah tercapainya bentuk perubahan tingkah laku atau sikap secara maksimal dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses

belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu potensi.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah factor yang ada di luar individu.

Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Slameto (2017:54-72) berpendapat secara garis besar faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah:

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi:

1) Faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor keluarga yaitu berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga. Suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, selasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran.
3) Faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya juga merupakan bentuk pelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dan pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun menurut Soekanto dalam Aris Shoimin (2016:23) "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar".

Menurut Trianto **(**2015:51) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial". Adapun menurut Joyce dalam Trianto (2015:51) bahwa *"Each model guides us as we design intruction to help students achieve various objectives"*. Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal.

a. Model Pembelajaran *scramble*

Model pembelajaran *scramble* akan disesaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan

permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Aris Shoimin (2016:166) "*Scramble* merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia".

Menurut Istarani (2012:184) Menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan pembelajaran model *scramble*. Jadi, dalam penggunaan pembelajaran model *scrimble* ini, ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan atau pertanyaan yang tidak lengkap, yaitu siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan huruf-huruf, kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna. Demikianlah cara penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menggunakan model *scramble*.

b. Langkah –Langkah Model Pembelajaran Model *Scramble*

Menurut Istarani (2012:184) agar pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* berjalan dengan baik, maka berikut ini langkah-langkah model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pernyataan.
2) Guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.
3) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
4) Membagikan lembar kerja sesuai contoh.

5) Siswa mengerjakan lembar kerja masing-masing.
6) Guru mengoreksi secara bersama dengan siswa hasil lembar kerja.
7) Pengambilan kesimpulan.
8) Penutup.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Scramble*

Menurut Istarani (2012:185-186) Model pembelajaran ini baik digunakan manakala bertujuan untuk melengkapi atau mempertajam pengetahuan siswa yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, kelebihan model ini secara terperinci dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, karena siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja siswa tinggal mencocokkannya.
2) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merunjuk pada kertas kerja yang telah ditentukan siswa akam mempelajarinya dengan seksama.
3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah disiapkan sebelumnya.
4) Melatih siswa untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran yang kritis iatidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model ini adalah sebagai berikut.

1) Akan sulit bagi guru bila materi yang disampaikan pada materi tahap awal.
2) Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal.
3) Adanya ditemukan ketidak cocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan.
4) Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main.

7. Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan *(cityzenship)* merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas,

terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (kurikulum berbasis kompetensi, 2004).

Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan berakal pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga di harapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa dapat mengkaji pendidikan kewarganegaraan dalam vorum yang dinamis dan interaktif.

Di samping itu pendidikan kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warganegara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa indonesia. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang bekaitan dengan moral serta perilaku manusia. Pendidikan kewarganegaraan termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan social yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada disekiar lingkungan masyarakat.

8. Materi PKn

A. Pengertian Hak dan Kewajiban

Hak adalah segala sesuatu yang harus di terima dan dimiliki semua warga masyarakat. Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai atur yang berlaku.

B. Kewajiban dan Hak Siswa yang berada di Rumah

Kewajiban siswa mematuhi aturan keluarga

Setiap keluarga memiliki aturan masing-masing. Aturan yang berlaku bagi keluarga yang satu mungkin berbeda dengan yang berlaku di keluarga yang lain : Setiap anggota keluarga wajib menaati aturan yang telah disepakati agar kehidupan keluarga berlangsung harmonis.

Contoh aturan dalam keluarga: berpamitan sebelum meninggalkan rumah, mencuci peralatan makan sesudah digunakan, memberi salam ketika meninggalkan atau kembali ke rumah.

Membersihkan rumah

Membersihkan rumah merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap anggota keluarga. Rumah yang bersih dan rapi akan membuat anggota keluarga merasa nyaman dan betah tinggal dirumah. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan akan menjadi kebiasaan baik sehingga kita akan berusaha menjaga kebersihan di mana saja berada.

Gambar 2.1 Merapikan tempat tidur **Gambar 2.2 Menyapu Halaman**

Membantu orangtua

Orangtua adalah orang yang berperan penting bagi kelangsungan hidup keluarga. Orangtua sangat menyayangi anak-anaknya. Mereka bekerja keras mencari nafkah untuk memelihara, selalu berusaha melindungi, dan mendidik anak-anaknya agar kelak menjadi anak yang mandiri dan berguna. Oleh karena itu, setiap anak berkewajiban membantu orang tua di rumah sesuai dengan kemampuannya.

C. Hak-hak kita dalam keluarga antara lain adalah:

Mendapatkan kasih sayang

Sebagai anggota keluarga kita berhak mendapatkan kasih sayang dari seluruh keluarga. Sedari kecil kita telah mendapatkan kasih sayang dari orangtua. Kita selalu dijaga dan dirawat dengan penuh kasih. Kasih sayang yang telah diberikan oleh orang tua harus disyukuri dengan cara menghormati dan menghargai mereka. Kita juga harus berterima kasih atas segala bentuk kasih sayang yang telah mereka berikan.

Mendapatkan perlindungan

Kita semua membutuhkan perlindungan dari segala keadaan atau kondisi yang dapat membahayakan diri kita atau dapat membuat kita sakit. Di dalam keluarga kita dapat memperoleh itu semua. Orang tua berkewajiban memberikan perlindungan sesuai dengan kemampuannya.

Mendapatkan kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi kita. Saat tubuh kita sehat, kita dapat belajar, bermain, dan mengerjakan semua pekerjaan dengan nyaman. Sebaliknya, saat tubuh kita sakit, kita tidak dapat melakukan semua kegiatan tersebut dengan baik. Kesehatan adalah hak kita. Saat sakit kita berhak mendapatkan pengobatan agar bisa kembali sehat.

Mendapatkan hak untuk bermain

Dengan bermain kita belajar bersosialisasi dengan orang lain. Dengan bermain kita juga akan memperoleh sesuatu yang menyenangkan. Hak untuk bermain merupakan hak kita semua.

Mendapatkan pendidikan

Di dalam keluarga kita berhak untuk mendapatkan pendidikan. Orangtua mendidik kita di rumah dan menyekolahkan kita untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

D. Hak-hak kita sebagai warga masyarakat antara lain:

1) Mengembangkan bakat dan kemampuan

Amatilah gambar berikut:

Gambar 2.3 Anak sedang memainkan alat musik

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagai warga masyarakat kita memiliki hak untuk mengembangkan bakat dan kemampuan di berbagai bidang, seperti: di bidang olahraga, music, atau bidang-bidang lainnya.

2) Mendapatkan berbagai layanan umum

Pemerintah selama ini telah menyediakan berbagai layanan umum yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga masyarakat, seperti:

3) Layanan kesehatan:

Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) atau Puskesmas kita dapat memperoleh layanan pengobatan murah atau bahkan gratis. Misalnya dengan adanya BPJS Kesehatan, setiap penduduk dapat mengakses layanan kesehatan yang ada di negeri ini.

4) Layanan di bidang pendidikan:

Kalau kita bersekolah di sekolah-sekolah negeri atau di Perguruan Tinggi Negeri kita dapat memperoleh biaya pendidikan yang terjangkau atau tidak membayar sama sekali. Misalnya Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang memberikan peluang warga yang kurang mampu untuk mendapat pendidikan.

E. Kewajiban anak dalam masyarakat

1. Menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat.
2. Menjaga suasana agar tetap damai dan tentram serta sejahtera.
3. Saling menghormati dan menghargai masyarakat yang ada di sekitar kita.
4. Saling membantu dan bergotong royong.

F. Kewajiban dan Hak Siswa Di Sekolah

Inilah Kewajiban Murid disekolah antaranya adalah:

1. Siswa harus taat kepada Guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban sekolah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan yang ada disekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran dikelas.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru maupun pelajar lainnya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Murid yang membawa kendaraan harus meletakkan kendaraannya ditempat yang sudah ditentukan.
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan lancar.
10. Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
11. Murid berkewajiban untuk mengikuti upacara pengibaran Bendera Merah Putih yang diselenggarakan.

12. Memberikan keterangan Sakit, Izin atau Alpa dari orangtua bahwa Anda berhalangan untuk sekolah.
13. Murid-murid wajib mengikuti pelajaran dan ulangan disekolah.

Hak Siswa di Sekolah :

1. Berhak mendapat perlakuan adil (nilai) dari guru dan perlindungan.
2. Berhak mendapat bimbingan dari guru dan pendidikan.
3. Berhak meminjam buku di perpustakaan.
4. Berhak mempunyai banyak teman.
5. Berhak menggunakan fasilitas yg ada disekolah.

G. Contoh pelaksanaan kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan

Hak adalah milik kita yang harus kita jaga, sehingga dapat kita gunakan kapan saja, tentu saja, karena kita hidup di negara hukum, maka penggunaan SDA harus sesuai dengan UU yang berlaku di Indonesia. Berikut ini contoh hak terhadap sumber daya alam.

1. Bebas menggunakan sumber daya alam yang kita miliki
2. Bebas merasakan hasil dari sumber daya alam yang ada
3. Memperoleh keadilan dalam pemanfaatan sumber daya alam

1. Mendaur ulang (recycle) atau melestarikan SDA yang sudah kita gunakan, seperti menanam kembali pohon yang sudah ditebang, menanam kembali tanaman yang sudah kita panen, dll.

2. Salah satu kewajiban kita dalam menghemat sumber daya alam untuk menjaga ketersediaan, tidak boros dalam menggunakan SDA, karena memerlukan waktu cukup lama dalam melakukan recycle
3. Sumber Daya Alam itu adalah ciptaan Tuhan, walau sebenarnya bisa dikatakan gratis, namun kita juga memiliki kewajiban untuk menjaga serta merawat agar tetap ada dan bertambah banyak, bukan malah merusaknya.

H. Kewajiban warga masyarakat

1. Mengikuti kegiatan RT/RW
2. Bertindak secara adil
3. Tidak bertindak diskriminatif
4. Saling menjaga satu sama lain
5. Saling menghormati satu sama lain
6. Menjaga kebersihan lingkungan
7. Menjaga ketertiban lingkungan
8. Mengikuti peraturan yang berlaku di tengah masyarakat
9. Menciptakan kehidupan yang adil di tengah masyarakat
10. Menghidupi praktik toleransi antar umat beragama

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan.

Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2013:42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni:

1) Perencanaan,

2) Tindakan,

3) Pengamatan,

4) Refleksi.

Selain itu menurut Rapoport dalam Kunandar (2013:46) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang untuk mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu mencapai tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Kemmis dalam Aqib dan Ahmad (2018:10) PTK adalah penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan diperoleh pemahaman yang konprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah teersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisasi setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2013:68) manfaat penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangaka pendek.
2) Manfaat praktis dalam pelaksanaan PTK antara lain (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan metode maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam aturan praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan di sesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (3013:63-64) yaitu sebagai berikut:

1) Untuk mecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan akademik dikalangan para guru.
2) Peningkatan kualiatas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3) Peningkatan relevansi pendidikan hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4) Sebagai alat *training in-service* yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
8) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

9) Peningkatan efesiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efesiensi pemanfaatan sumber-sumber yang terintegrasi di dalamnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Arifin (2016: 107-108) kelebihan PTK yaitu:

1) Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan *feedback* bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis.
2) Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terkait.
3) Dapat memberdayakan potensi guru.
4) Tumbuhnya rasa memiliki melalui kolaborasi tim dalam PTK.
5) Adanya upaya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama.
6) Meningkatnya kesepakatan melalui kerja sama secara demokratis dan dialogis.
7) Timbulnya semangat dan motivasi kerja melalui dinamika kelompok.

Adapun kekurangan dari PTK yakni:

1) Sulitnya mencapai keharmonisan kerja sama antara orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda.
2) Kurangnya pengetahuan peneliti dalam metode penelitian karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis.
3) Rendahnya efisiensi waktu karena di satu lain pihak guru harus melakukan tugas rutin.
4) Adanya tuntutan pemimpin kelompok untuk bertindak secara demokratis dan memiliki kepekaan tinggi terhadap kebutuhan anggota kelompoknya dalam situasi tertentu. Padahal, untuk mendapatkan pemimpin yang demikian sangat sulit.
5) Memiliki validitas dan reabilitas yang rendah.

10. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas propesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Kriteria

penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa (Piet A. Sahertian 2013:60) sebagai berikut:

Tabel 2.1 kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A=81-100%	Baik sekali
B=61 - 80%	Baik
C=41 - 60%	Cukup
D=21 - 40%	Kurang
E= 0- 20%	Sangat kurang

Adapun skala kriteria penilaian pasa aktivitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1=10 – 29	Sangat kurang
2=30 – 49	Kurang
3=50 – 69	Cukup
4=70 – 89	Baik
5=90 -100	Sangat baik

11. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan dari nilai kognitif. Menurut Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Dari teori di atas setiap siswa dikatakan tuntas individu apabila sudah mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dan suatu kelas dikatakan tuntas klasikal, jika

seluruh siswa dalam kelas tersebut mencapai 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman yang dilakukan individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut. Dalam proses belajar mengajar interaksi guru dan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan antara faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai pemeran utama dalam pembelajaran selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan berakal pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk prilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka guru sebagai fasilitator dan motivator harus berusaha memikirkan bagaimana cara menumbuhkan rasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran PKn sehingga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan model *scramble*. Dengan menggunakan model *scramble* tersebut, maka siswa akan lebih aktif belajar dan lebih merangsang siswa dalam pembelajaran PKn. Model *scramble* ini dapat merangsang siswa dalam pembelajaran PKn, karena model ini mengandung unsur permainan sehingga akan

merasa nyaman dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap proses belajar.

Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran PKn. Karena dengan menerapkan model *scramble* dapat memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa.

Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan model *scramble* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 040483 Payung, karena dengan menggunakan model ini siswa akan semakin aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga siswa akan lebih memahami hal yang telah dipelajarinya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Operasional

Untuk memecah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan defenisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Belajar adalah proses penerimaan materi pada mata pelajaran PKn tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SD Negeri 040483 Payung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mengajar pada pembelajaran PKn adalah proses penyampaian materi oleh guru kepada siswa.
3. Model *scramble* merupakan akan disesaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam suasana yang menyenangkan.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diproleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran dari guru dalam bentuk perolehan nilai dari hasil tes.
5. Ketuntasan belajar adalah perbandingan nilai yang diperoleh siswa terhadap standart yang telah ditentukan yaitu:
   a. Ketuntasan individu jika: Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih bagus atau sama dengan nilai KKM yaitu 70**.**
   b. Ketuntasan klasikal: Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut minimal 85**%** siswa telah tuntas belajarnya secara individu.
6. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran dikelas secara efektif dan efesien untuk

mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran

7. Tema 7 subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku adalah menjelaskan tentang hak dan kewajiban sebagai warga dan sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan menemukan contoh pelaksanaan kewajiban sebagai warga terhadap lingkungan.
8. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.